

---

## ANALISIS KUALITAS PERANGKAT PEMBELAJARAN BERWAWASAN ETIKA LINGKUNGAN TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP SISWA SMP NEGERI 1 KOTA BIMA DAN SISWA SMP NEGERI 1 MONTA TAHUN 2014

Syafruddin<sup>1</sup>, H. Soegiyanto<sup>2</sup>, Moh. Gamal Rindarjono<sup>2</sup>

Email : syfruddin83@gmail.com

---

### ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui kualitas perangkat pembelajaran berwawasan etika lingkungan di SMP Negeri 1 Kota Bima dan SMP Negeri 1 Monta. (2) Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran berwawasan etika lingkungan pada siswa di SMP Negeri 1 Kota Bima dan SMP Negeri 1 Monta. (3) Untuk mengetahui hasil belajar pendidikan lingkungan hidup pada siswa di SMP Negeri 1 Kota Bima dan SMP Negeri 1 Monta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan geografi. Dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kota Bima dan SMP Negeri 1 Monta. Sumber data hasil belajar, wawancara, observasi, pengamatan, dan menganalisis hasil belajar siswa. Metode pengumpulan data triangulasi berupa gabungan antara wawancara, observasi langsung, dan studi dokumentasi dan arsip, wawancara dilakukan dengan guru, dengan siswa dan kepala sekolah. Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, Penarikan kesimpulan data. Hasil penelitian kesimpulan sebagai berikut: (1) Kualitas perangkat pembelajaran berwawasan etika lingkungan di SMPN 1 Kota Bima dan SMP Negeri 1 Monta sama-sama menggunakan silabus monolitik yang khusus mengarah pada lingkungan hidup, rencana pelaksanaan pembelajaran pada SMP Negeri 1 Kota Bima memiliki sarana atau vasilitas serta sumber belajar terutama internet, DVD, LCD dan media lainnya yang sangat mendukung dalam proses mengembangkan perangkat pembelajaran, sedangkan SMP Negeri 1 Monta perangkat pembelajaran terutama pada sarana atau vasilitas dan sumber belajar seperti internet, DVD, LCD masih kurang. (2) Proses Pelaksanaan pembelajaran berwawasan etika lingkungan di SMP Negeri 1 kota Bima cukup efektif di laksanakan sesuai dengan jadwal yang cukup efektif, setiap ada tugas siswa langsung menggunakan internet dalam pencarian jawaban karena didukung oleh sarana atau fasilitas yang sangat mendukung, sedangkan SMP Negeri 1 Monta proses pelaksanaan pembelajaran berwawasan etika lingkungan belum begitu efektif disebabkan keterbatasan sarana atau vasilitas serta sumber belajar yang mendukung. (3) Hasil belajara pendidikan lingkungan hidup (PLH) siswa SMP Negeri 1 Kota Bima yang proses pembelajaran berwawasan etika lingkungan hasil belajar dari aspek kognitif sangat baik, aspek afektif baik dan aspek psikomotor sangat baik, sedangkan hasil belajar pendidikan lingkungan hidup siswa SMP Negeri 1 Monta hasil belajar dari aspek kognitif baik, aspek afektif cukup baik dan aspek psikomotor baik.

*Kata kunci: Kualitas Perangkat, Proses, Hasil Belajar*

---

### PENDAHULUAN

Sebagai Negara yang sedang berkembang, bangsa indonesia saat ini sedang giat-giatnya dalam melaksanakan pembangunan, sehingga dengan demikian tidak akan terhindar lagi penggunaan alat-alat dan teknologi yang semakin canggih dari waktu

kewaktu. Hal ini diperjelas oleh Wisnu Arya Wardhana (2001: 1) bahwa untuk dapat memenuhi kebutuhan manusia yang berupa sandang, pangan, dan papan, manusia memanfaatkan penemuan-penemuan baru ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengeruk

<sup>\*1</sup> Staff Mengajar STKIP Taman Siswa Bima

<sup>\*2</sup> Staff Mengajar Magister PKLH FKIP UNS

hasil kekayaan alam yang ada sebanyak-banyaknya dan secepat-cepatnya.

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan di dunia. Adapun pendidikan lingkungan hidup yang dilakukan dalam rangka membantu menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, pengajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, agar mereka mempunyai ilmu pengetahuan tentang lingkungan hidup.

Pendidikan yang berkualitas dapat mengantarkan Indonesia menjadikan bangsa yang modern, maju, makmur, dan sejahtera. Untuk itu pemerintah telah menempatkan pendidikan sebagai salah satu prioritas utama dalam agenda pembangunan nasional. Peningkatan kualitas pendidikan sangat penting karena memberi kontribusi pada upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat menjadi landasan yang kuat dalam menghadapi era global yang sarat dengan persaingan antar bangsa yang berlangsung sangat ketat.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan adalah wahana yang membentuk karakter serta kepribadian manusia, oleh karena itu tidak bisa dipungkiri lagi bahwa pendidikan memiliki peran krusial dalam kehidupan manusia. Keberadaan pendidikan telah dilaksanakan semenjak adanya manusia, hakikatnya pendidikan merupakan serangkaian peristiwa yang kompleks yang melibatkan beberapa komponen antara lain: tujuan, peserta

didik, pendidik, isi/bahan, cara/metode, dan situasi/lingkungan. Keenam faktor tersebut berkaitan antara satu sama lain dan saling berhubungan dalam suatu sistem satuan pendidikan.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran di lingkungan pendidikan. Pembelajaran yang berkualitas merupakan dambaan setiap orang, kalau tidak ingin ketinggalan dari bangsa-bangsa lain di era globalisasi yang penuh persaingan bebas hampir tanpa batas ini. Oleh sebab itu, guru harus membuat perencanaan yang benar dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga tercapai tujuan pendidikan nasional yang sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional.

Pendidikan adalah bagian dari proses kehidupan bernegara. Pendidikan yang baik seharusnya dapat menciptakan generasi yang dapat meneruskan kelangsungan hidup Negara. Proses pendidikan ini mempersiapkan mereka baik dari sisi pemikiran, moral, pengetahuan maupun ketrampilan.

Etika dalam hal ini mampu meningkatkan pemahaman tentang lingkungan pada siswa sehingga mampu memberikan hasil belajar maksimal serta tidak terlepas dari wawasan etika lingkungan yang dijadikan acuan keberhasilan pembelajaran. Etika lingkungan diperlukan agar setiap kegiatan yang menyangkut lingkungan dipertimbangkan secara cermat sehingga keseimbangan

lingkungan tetap terjaga. Namun demikian, ketidakpuasaan akan pembelajarannya tidak mendukung pada pengembangan daya nalar dan kreativitas anak, serta terciptanya suasana belajar yang membosankan dan tidak menarik.

Proses belajar mengajar bagian dari system pendidikan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu diantaranya adalah guru yang merupakan pelaksana utama pendidikan di lapangan. Kualitas guru, kualitas akademis maupun non akademis juga ikut mempengaruhi kualitas pembelajaran. Walaupun guru bukan faktor utama yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar.

Dalam rangka mengupayakan peningkatan kualitas program pembelajaran perlu dilandasi dengan pandangan sistematis pada kegiatan belajar mengajar, yang juga harus didukung dengan upaya dalam pengelolaan pembelajaran. Dimana dalam pengelolaan pembelajaran diuraikan tahap-tahap dalam pembelajaran.

Sementara itu, pertumbuhan kearah berfikir kreatif akan berkembang jika siswa senantiasa memperoleh stimulus melalui pembelajaran yang dapat mendukung pengembangan proses berfikir kreatif (*creative thinking*), memberi bekal ketrampilan-ketrampilan untuk menghadapi kehidupan (*life skill*), dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (*joyful learning*), pembelajaran berwawasan etika lingkungan membina kearah perilaku yang bertanggung jawab pada lingkungan hidup harus direncanakan dan

dilaksanakan secara kondusif dan menyenangkan, sehingga siswa memiliki motivasi dan perhatian untuk belajar tentang pembelajaran berwawasan etika lingkungan yang dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan lingkungan hidup.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian melakukan penelitian dengan judul: Analisis Kualitas Perangkat Pembelajaran Berwawasan Etika Lingkungan Pada Hasil Belajar Pendidikan Lingkungan Hidup Siswa SMP Negeri 1 Kota Bima dan SMP Negeri 1 Monta.

#### **PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah yang sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas perangkat pembelajaran berwawasan etika lingkungan di SMP Negeri 1 Kota Bima dan SMP Negeri 1 Monta?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran berwawasan etika lingkungan di SMP Negeri 1 Kota Bima dan SMP Negeri 1 Monta?
3. Bagaimana capaian hasil belajar pendidikan lingkungan hidup di SMP Negeri 1 Kota Bima dan SMP Negeri 1 Monta ?

## TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kualitas perangkat pembelajaran berwawasan etika lingkungan di SMP Negeri 1 Kota Bima dan SMP Negeri 1 Monta
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran berwawasan etika lingkungan pada siswa di SMP Negeri 1 Kota Bima dan SMP Negeri 1 Monta
3. Untuk mengetahui hasil belajar pendidikan lingkungan hidup pada siswa di SMP Negeri 1 Kota Bima dan SMP Negeri 1 Monta

## MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini adalah:

### 1. Secara teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pengetahuan tentang etika lingkungan.
- b. Membantu menyediakan informasi secara ilmiah tentang pembelajaran berwawasan etika lingkungan di SMP Negeri 1 Kota Bima dan SMP Negeri 1 Monta.

### 2. Manfaat secara praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam kegiatan pembelajaran berwawasan etika lingkungan.
- b. Sebagai masukan bagi siswa sendiri untuk dapat meningkatkan hasil belajar.

## KAJIAN TEORI

### 1. Hasil belajar

Menurut Sudjana (2013: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Gagne (dalam Sudjana, 2013: 22) mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima macam antara lain: (1) hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingsikolastik; (2) strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah; (3) sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku pada orang dan kejadian; (4) informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta; dan (5) ketrampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta mempresentasikan konsep dan lambang. Untuk mengetahui hasil belajar seseorang, dapat dilakukan dengan melakukan tes dan pengukuran. Tes dan pengukuran memerlukan alat sebagai pengumpul data yang disebut dengan instrumen penilaian hasil belajar.

### 2. Pendidikan Lingkungan Hidup

Menurut UNESCO pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) adalah proses pembelajaran yang meningkatkan pengetahuan dan kepedulian pada lingkungan dan hal-hal yang menjadi permasalahannya yang selanjutnya mengembangkan keterampilan-

keterampilan dalam mengatasi masalah tersebut, serta mengubah sikap, motivasi dan komitmen untuk membuat keputusan-keputusan serta penentuan sikap/tindakan yang bertanggungjawab. Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) merupakan pembelajaran Muatan Lokal yang mana menggunakan kurikulum monolitik, silabus monolitik serta standar kompetensi ini disesuaikan dengan kemampuan tingkat berpikir siswa SMP, dan yang paling penting adalah menumbuhkan sikap yang mencintai lingkungan dan peka pada permasalahan yang terjadi di dalamnya.

### **3. Kualitas Pembelajaran**

Kualitas pembelajaran di sekolah dapat tercermin dari beberapa komponen, diantaranya dalam hal ini yaitu keterampilan guru yang dapat mengaktifkan siswanya dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna, aktivitas siswa yang meningkat dalam pembelajaran, dan hasil belajar yang diperoleh siswa diatas KKM.

Menurut Hamdani (2011: 194) Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Secara definitif efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya (Etzioni 1964). Efektivitas merupakan konsep yang penting dalam menggambarkan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, pencapaian tersebut berupa peningkatan pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) serta pengembangan sikap (afektif) melalui proses pembelajaran.

### **4. Etika Lingkungan**

Menurut Sofyan (2010: 95) Etika lingkungan merupakan petunjuk bagaimana manusia harus memenuhi kehidupan, berperilaku dan tanggung jawab yang diterima manusia melalui sistem nilai yang terbina dalam dirinya. Robert Borrang, dalam Indro Wijayanto (2001: 6) menjelaskan bahwa etika lingkungan adalah sesuatu yang membicarakan tentang bagaimana manusia sebagai individu maupun kelompok, atau manusia sebagai universal seharusnya memperlakukan alam atau lingkungan hidupnya, baik dilihat dari segi keyakinan akan makna hidup maupun dari segi penilaian akan kedudukan alam dalam hubungannya dengan manusia.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan geografi. Dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kota Bima dan SMP Negeri 1 Monta. Sumber data hasil belajar, wawancara, observasi, pengamatan, dan menganalisis hasil belajar siswa. Metode pengumpulan data triangulasi berupa gabungan antara wawancara, observasi langsung, dan studi dokumentasi dan arsip, wawancara dilakukan dengan guru, dengan siswa dan kepala sekolah. Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, Penarikan kesimpulan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan lokasi SMP negeri 1 Kota Bima dan SMP Negeri 1 Monta



Peta Citra SMP Negeri 1 Kota Bima

Lokasi SMP Negeri 1 Kota Bima terletak di Kelurahan Lewirato Kecamatan Mpunda Kota Bima di atas lahan 17.403 m<sup>2</sup> tanah ini adalah milik pemerintah Kota Bima. Lokasi ini sangat strategis terletak ditengah kota dan dekat dengan jalan raya sehingga transportasi mudah terjangkau.



Peta Citra SMP Negeri 1 Monta

## HASIL PENELITIAN

### 1. Kualitas Perangkat Pembelajaran Berwawasan Etika Lingkungan

#### a. Silabus SMP Negeri 1 Kota Bima dan SMP Negeri 1 Monta

Silabus yang dikembangkan oleh sekolah SMP Negeri 1 Kota Bima dan SMP Negeri Monta tersebut adalah menggunakan

silabus monolitik pada mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup (PLH) agar guru mudah mengembangkan bahan ajar dan mudah di pahami oleh siswa. Berdasarkan hasil penelitian kesamaan di kedua sekolah tersebut adalah susunan silabus, pemetaan kompetensi dasar, analisis alokasi waktu. Dengan demikian dapat disimpulkan silabus yang dikembangkan oleh sekolah SMP Negeri 1 Kota Bima dan SMP Negeri 1 Monta kualitasnya sama

#### b. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) SMP Negeri 1 Kota Bima dan SMP Negeri 1 Monta

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup (PLH) yang di kembangkan oleh guru di SMP Negeri 1 Kota Bima mulai dari SK, KD Indikator, Tujuan pembelajaran, Materi pelajaran, Metode dan Sumber belajar di kembangkan sesuai dengan silabus. Dalam mengembangkan RPP guru SMP Negeri 1 Kota Bima memiliki memiliki sarana atau vasilitas yang lengkap dan sumber belajar yang sangat mendukung dalam proses mengembangkan (RPP) seperti buku sumber yang banyak, jaringan internet, LCD, CD dan media lainnya sehingga guru dengan sangat mudah mengembangkan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP sehingga kualitas perangkat yang dihasilkan sangat baik, sedangkan di SMP Negeri 1 Monta dalam mengembangkan RPP sangat terbatas karena ketersediaan sumber belajar seperti buku refrensi, media pendukung masih kurang

sehingga kualitas RPP yang dikembangkan belum begitu maksimal.

c. Materi yang dipake oleh SMP Negeri 1

Kota Bima dan SMP Negeri 1 Monta.

Berdasarkan hasil penelitian materi yang pake oleh SMP Negeri 1 Kota Bima dan SMP Negeri 1 Monta adalah materi yang sesuia dengan silabus monolitik yang digunakan. Pada materi pelajaran lingkungan hidup yang di gunakan sudah di sesuaikan dengan silabus monolitik dan RPP yang sudah di kembangkan dengan kualitasnya sama

## 2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

### Berwawasan Etika Lingkungan

Dari proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup yang di laksanakan oleh SMP Negeri 1 Kota Bima dan SMP Negeri 1 Monta merupakan implementasi dari Silabus dan RPP. Dalam proses pendidikan lingkungan hidup di SMP Negeri 1 Kota Bima sangat baik karena didukung oleh sarana atau vasilitas yang lengkap seperti banyak buku refrensi yang berkaiatan dengan pendidikan lingkungan hidup, media seperti: internet, LCD, CD dan media lainnya sehingga proses pembelajaran sangat baik, sedangkan proses pembelajaran pendidikan lingkungan hidup di SMP Negeri 1 Monta masih banyak kekurangan terutama buku refrensi, media seperti internet, LCD, CD dan media lainnya masih kurang sehingga hasil proses pembelajaran belum maksimal.

## 3. Hasil Belajar Pendidikan Lingkungan Hidup

Hasil belajar yang dicapai dalam pembelajaran berwawasan etika lingkungan diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara yang terdiri dari 3 aspek yaitu: aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.

Aspek kognitif merupakan ranah yang berkaitan dengan hasil intelektual belajar siswa yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, Pendidikan lingkungan hidup mempunyai fungsi terhadap kognitif yakni untuk meningkatkan pemahaman terhadap permasalahan lingkungan hidup, selain itu meningkatkan daya ingat, penerapan, analisis, sintensis dan evaluasi terhadap kondisi yang terjadi dalam lingkungan sekitarnya. Adapun hasil belajar aspek kognitif SMP Negeri 1 Kota Bima dan SMP Negeri 1 Monta dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut

**Tabel 4:** Hasil Belajar Aspek Kognitif SMP Negeri 1 Kota Bima dan SMP Negeri 1 Monta

SMP Negeri 1 Kota Bima			SMP Negeri 1 Monta		
No	Aspek Kognitif	Kelas VIII	No	Aspek Kognitif	Kelas VIII
1.	Nilai Terrendah	75	1.	Nilai Terrendah	75
2.	Nilai Tertinggi	95	2.	Nilai Tertinggi	84
3.	Rata –Rata	85,64	3.	Rata –Rata	78,85
4.	Ketuntasan Klasikal	100 % (28 iswa)	4.	Ketuntasan Klasikal	100 % (27 iswa)
5.	Ketidaktuntasan Klasikal	-	5.	Ketidaktuntasan Klasikal	-

Sumber : Analisis data Primer

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui nilai rata-rata kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Bima adalah 85,64 dan nilai rata-rata kelas VIII SMP Negeri 1 Monta adalah 78,85, Dengan demikian untuk hasil belajar aspek kognitif SMP Negeri 1 Kota Bima dan SMP Negeri 1 Monta memenuhi ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)  $\geq 75$ , sehingga hasil belajar aspek kognitif untuk SMP Negeri 1 Kota Bima masuk pada kriteria sangat baik, sedangkan hasil belajar aspek kognitif SMP Negeri 1 Monta masuk pada kriteria baik.

Aspek afektif merupakan ranah yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu: penerimaan, jawaban, atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi dengan demikian Aspek afektif dapat dilihat dari sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah misalnya membuang sampah pada tempatnya merawat tanaman, bahkan bisa mencontohkan pada lingkungan tempat tinggal. Adapun hasil belajar aspek afektif SMP Negeri 1 Kota Bima dan SMP Negeri 1 Monta dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5** : Hasil Belajar Aspek Afektif SMP Negeri 1 Kota Bima dan SMP Negeri 1 Montas

SMP Negeri 1 Kota Bima			SMP Negeri 1 Monta		
No	Aspek Afektif	Kelas VIII	No	Aspek Afektif	Kelas VIII
1.	Tanggung Jawab	75,54 %	1.	Tanggung Jawab	70,04%
2.	Kejujuran	74, 86%	2.	Kejujuran	73,70%
3.	Interaksi dengan Guru	75,11%	3.	Interaksi dengan Guru	71,15%
4.	Telutih	74,68 %	4.	Telutih	70,30%
5	Jumlah Rata-Rata	75,04%	5.	Jumlah Rata - Rata	71,30%

Sumber : Hasil Observasi

Dalam pembelajaran materi pencemaran sungai dan danau pada mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup menggunakan pembelajaran yang berwawasan etika lingkungan yaitu siswa diajak ke situasi yang nyata dalam kehidupan di masyarakat, jika menggunakan metode yang tepat maka akan sangat berpengaruh positif terhadap aspek sikap siswa. Dengan demikian berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat aspek sikap siswa terutama pada rasa tanggungjawab, kejujuran, interaksi dengan guru dan ketelitian pada SMP Negeri 1 Kota Bima memiliki jumlah rata – ratanya mencapai  $\geq 75,04\%$  sehingga masuk kriteria baik. Sedangkan SMP Negeri 1 Monta memiliki jumlah rata-rata mencapai  $\geq 71, 30\%$  masuk pada kriteria cukup baik.

Aspek psikomotor adalah berupa kegiatan fisik siswa berkaitan dengan kebersihan lingkungan sekolah misalnya tanaman, kebersihan kelas. Adapun hasil belajar aspek psikomotor SMP Negeri 1 Kota Bima dan SMP Negeri 1 Monta dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6** : Hasil Belajar Aspek psikomotor SMP Negeri 1 Kota Bima dan SMP Negeri 1 Monta

SMP Negeri 1 Kota Bima				SMP Negeri 1 Monta			
No	Nilai	Jml Anak	Presentase	No	Nilai	Jml Anak	Prentase
1.	0 – 50	-		1.	0 – 50	-	
2.	51 – 60	-		2.	51 – 60	-	
3.	61 – 70	-		3.	61 – 70	-	
4.	71 – 80	4	14,29%	4.	71 - 80	17	62,96%
5.	81 – 90	21	75,00%	5.	81 - 90	10	37,04%
6.	91 – 100	3	10,71%	6.	91 - 100	-	
Nilai rata-rata		85,71		Nilai rata-rata		79,44	

Sumber : Hasil analisis data primer

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 1 Kota Bima yang mendapat nilai 71 sampai dengan 80 adalah 4 orang siswa dengan presentase ketercapaiannya 14,29% dari 28 jumlah siswa, yang mendapat nilai 81 sampai dengan 90 adalah 21 orang siswa dengan presentase ketercapaiannya 75,00% , nilai 91 sampai dengan 100 adalah 3 orang siswa dengan presentase 10,71% sedangkan nilai 0 sampai dengan 70 bahkan tidak ada sama sekali. Sedangkan siswa SMP Negeri 1 Monta yang mendapat nilai 71 sampai dengan 80 adalah 17 orang siswa dengan presentase ketercapaiannya 62,96% dari 27 jumlah siswa, yang mendapat nilai 81 sampai dengan 90 adalah 10 orang siswa dengan presentase ketercapaiannya 37,04% sedangkan nilai 0 sampai dengan 70 bahkan tidak ada sama sekali. Dari hasil tabel diatas nilai yang di peroleh siswa ketercapaian  $\geq 75$  kriteri ketuntasan minimum (KKM). Dari tabel 6 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Kota Bima masuk

pada kriteria sangat baik, sedangkan nilai hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Monta masuk pada kriteria baik.

## PEMBAHASAN

### 1. Kualitas Perangkat Pembelajaran

#### Berwawasan Etika Lingkungan

##### a. Silabus

Kurikulum atau silabus monolitik yang dikembangkan dan diterapkan pada SMP Negeri 1 Kota Bima dan SMP Negeri 1 Monta yaitu khusus mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup (PLH) yang menggunakan pembelajaran berwawasan etika lingkungan yang terdiri dari 5 komponen yaitu: (1). Mata pelajaran yang berdiri sendiri, (2) . persiapan mengajar lebih mudah dan bahan-bahannya dapat diketahui dari silabus, (3). Pengetahuan yang diperoleh siswa akan lebih sintesis, (4). Waktu yang disediakan dapat secara khusus, pencapaian tujuan lebih aktif dan (5). Evaluasi belajar bisa lebih jelas dan mudah.

##### b. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang berwawasan etika lingkungan, ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa

indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih .

Pada materi pelajaran berwawasan etika lingkungan tentunya tidak pernah terlepas dari objek yang nyata, sehingga tidak sulit bagi guru pendidikan lingkungan hidup (PLH) untuk membelajarkan materi secara kontekstual dan diorientasikan kearah wawasan etika lingkungan.

## **2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Berwawasan Etika Lingkungan**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 pasal 20 Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran yang berwawasan lingkungan, materi ajar yang berwawasan lingkungan diterapkan secara kontekstual, metode pembelajaran menggunakan ceramah bervariasi, Tanya jawab, diskusi dan penugasan, sumber belajar yang sangat menunjang proses pembelajaran yang dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa, dan penilain hasil belajar. Proses Pelaksanaan pembelajaran Berwawasan etika Lingkungan merupakan implementasi dari Silabus dan RPP, Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

## **3. Hasil Belajar Pendidikan Lingkungan (PLH)**

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa (Nana Sudjana, 2005). Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris. aspek kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni: knowledge (pengetahuan), comprehension (pemahaman), aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri atas enam aspek, yakni: gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif (Sudjana, 2005).

Hasil belajar yang dicapai dalam pembelajaran berwawasan etika lingkungan diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara yang terdiri dari 3 aspek yaitu: aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor, yang mana hasil belajar yang di

ambil oleh peneliti setelah guru mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup (PLH) melakukan tes evaluasi yang berkaitan dengan materi tentang kerusakan sungai dan danau. Adapun hasil belajar dari ke tiga aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh pada SMP Negeri 1 Kota Bima dan SMP Negeri 1 Monta sebagai berikut:

Hasil belajar aspek kognitif kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Bima dapat dilihat diketahui nilai rata-rata kelas adalah 85,64 dan nilai rata – rata kelas VIII SMP Negeri 1 Monta adalah 78,85, Dengan demikian untuk hasil belajar aspek kognitif SMP Negeri 1 Kota Bima dan SMP Negeri 1 Monta memenuhi ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)  $\geq 75$ , sehingga hasil belajar aspek kognitif untuk SMP Negeri 1 Kota Bima berdasarkan jumlah nilai rata – rata kelas masuk pada kriteria sangat baik, sedangkan hasil belajar aspek kognitif SMP Negeri 1 Monta berdasarkan jumlah nilai rata – rata masuk pada kriteria baik.

Hasil Belajar Aspek Afektif SMP Negeri 1 Kota Bima dan SMP Negeri 1 Montas dapat dilihat aspek sikap siswa terutama pada rasa tanggungjawab, kejujuran, interaksi dengan guru dan ketelitian pada SMP Negeri 1 Kota Bima memiliki jumlah rata - rata kelas mencapai  $\geq 75,04\%$  sehingga masuk kriteria baik. Sedangkan SMP Negeri 1 Monta memiliki jumlah rata-rata kelas mencapai  $\geq 71,30\%$  masuk pada kriteria cukup baik.

Hasil Belajar Aspek psikomotor siswa SMP Negeri 1 Kota Bima yang mendapat nilai 71 sampai dengan 80 adalah 4 orang siswa dengan persentase ketercapaiannya 14, 29% dari 28 jumlah siswa, yang mendapat nilai 81 sampai dengan 90 adalah 21 orang siswa dengan persentase ketercapaiannya 75,00% , nilai 91 sampai dengan 100 adalah 3 orang siswa dengan persentase 10, 71% sedangkan nilai 0 sampai dengan 70 bahkan tidak ada sama sekali. Sedangkan siswa SMP Negeri 1 Monta yang mendapat nilai 71 sampai dengan 80 adalah 17 orang siswa dengan persentase ketercapaiannya 62,96% dari 27 jumlah siswa, yang mendapat nilai 81 sampai dengan 90 adalah 10 orang siswa dengan persentase ketercapaiannya 37,04% sedangkan nilai 0 sampai dengan 70 bahkan tidak ada sama sekali. Dari hasil tabel diatas nilai yang di peroleh siswa ketercapaian  $\geq 75$  kriteri ketuntasan minimum (KKM). Dari tabel 6 pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Kota Bima masuk pada kriteria sangat baik, sedangkan nilai hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Monta masuk pada kriteria baik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas maka Analisis kualitas Perangkat Pembelajaran Berwawasan Etika Lingkungan terhadap Hasil Belajar Pendidikan Lingkungan Hidup pada SMP Negeri 1 Kota Bima dan SMP Negeri 1

Monta dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualitas perangkat pembelajaran berwawasan etika lingkungan di SMPN 1 Kota Bima dan SMP Negeri 1 Monta sama-sama menggunakan silabus monolitik yang khusus mengarah pada lingkungan hidup, rencana pelaksanaan pembelajaran pada SMP Negeri 1 Kota Bima memiliki sarana atau vasilitas serta sumber belajar terutama internet, DVD, LCD dan media lainnya yang sangat mendukung dalam proses mengembangkan perangkat pembelajaran, sedangkan SMP Negeri 1 Monta perangkat pembelajaran terutama pada sarana atau vasilitas dan sumber belajar seperti internet, DVD, LCD masih kurang.
2. Proses Pelaksanaan pembelajaran berwawasan etika lingkungan di SMP Negeri 1 kota Bima cukup efektif di laksanakan sesuai dengan jadwal yang cukup efektif, setiap ada tugas siswa langsung menggunakan internet dalam pencarian jawaban karena didukung oleh sarana atau fasilitas yang sangat mendukung, sedangkan SMP Negeri 1 Monta proses pelaksanaan pembelajaran berwawasan etika lingkungan belum begitu efektif disebabkan keterbatasan sarana atau vasilitas serta sumber belajar yang mendukung.
3. Hasil belajar pendidikan lingkungan hidup (PLH) siswa SMP Negeri 1 Kota Bima

yang proses pembelajaran berwawasan etika lingkungan hasil belajar dari aspek kognitif sangat baik, aspek afektif baik dan aspek psikomotor sangat baik, sedangkan hasil belajar pendidikan lingkungan hidup siswa SMP Negeri 1 Monta hasil belajar dari aspek kognitif baik, aspek afektif cukup baik dan aspek psikomotor baik.

### **IMPLIKASI**

1. Perlunya bimbingan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berwawasan etika lingkungan
2. Perlu tersedianya sarana/fasilitas, buku relevan yang cukup sebagai pendukung dalam meningkatkan kualitas perangkat pembelajaran berwawasan etika lingkungan
3. Perlunya kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru
4. Perlu adanya contoh yang baik dalam meningkatkan kualitas perangkat pembelajaran berwawasan etika lingkungan agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

### **SARAN-SARAN**

Berdasarkan implikasi diatas, di sampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam hal ini Departemen pendidikan nasional perlu memberi pelatihan khusus meningkatkan kualitas perangkat pembelajaran berwawasan etika lingkungan

2. Dalam hal ini pemerintah Departemen pendidikan nasional agar dapat meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran berwawasan etika lingkungan
  3. Dalam hal ini Dinas lingkungan Hidup perlu memberi perhatian khusus dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran berwawasan etika lingkungan
  4. Guru harus menjalin hubungan yang baik dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran berwawasan etika lingkungan, baik kepala sekolah maupun siswa dan masyarakat.
  5. Siswa memberi contoh sikap peduli lingkungan pada tempat tinggalnya, guru menggunakan metode yang lebih mudah di terapkan.
- Terjemahan TjeTjep Rohendi Rohisi: Jakarta. Universitas Indonesia.
- Sudjana, Nana, 2005. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- ....., Nana, 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XVII). Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Sutopo, H.B. 1996. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret.
- Wisnu Arya Wardana. 2001. *Dampak Pencemaran Lingkungan*. Yogyakarta: Penerbit Andi

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emil Salim. 1993. *Pembangunan berwawasan Lingkungagn*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Media.
- Lexy J. Maleong. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Cet XXXII). Bandung: PT Remaja RosdaKarya.
- Miles, Matteo B dan Amichael, Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Model-Model Baru*.